

Indonesia Bagian Dari Desa Saya Emha Ainun Nadjib

Right here, we have countless books **Indonesia Bagian Dari Desa Saya Emha Ainun Nadjib** and collections to check out. We additionally provide variant types and as a consequence type of the books to browse. The adequate book, fiction, history, novel, scientific research, as with ease as various further sorts of books are readily handy here.

As this Indonesia Bagian Dari Desa Saya Emha Ainun Nadjib, it ends taking place bodily one of the favored books Indonesia Bagian Dari Desa Saya Emha Ainun Nadjib collections that we have. This is why you remain in the best website to look the incredible ebook to have.



Ajaibnya Rukun Iman: Ubah Ketakutan Jadi Kejutan Penerbit LeutikaPrio
Salah satu bakat paling besar dalam diri manusia memang menjadi binatang: makhluk tingkat ketiga sesudah benda dan tumbuhan. Binatang plus akal adalah kita. Binatang plus akal plus tataran-tataran lain dari spiritualisme adalah kesempurnaan yang seyogyanya diperjuangkan oleh manusia. Akan tetapi, binatang nampaknya lebih beruntung dibanding manusia. Dunia dan nilai mereka sudah niscaya dari awal sampai akhir. Sedang dunia manusia, suka menjebak diri dengan kebebasan yang dimilikinya atau yang ia peroleh dari Tuhannya. Manusia merasa bebas untuk memilih, termasuk memilih bunuh diri atau melenyapkan standar-standarnya terhadap nilai kemanusiaan. Esai-esai yang ditulis oleh Emha Ainun Nadjib dalam buku ini, merefleksikan betapa panjang pertanyaannya atas hidup. Emha tak hanya melihat pola interaksi antara manusia dengan Tuhan yang semakin mengabur, tetapi juga semakin tersingkirnya manusia dari strata-strata sosial yang mereka bentuk sendiri. [Mizan, Bentang Pustaka, Emha, Cak Nun, Kritis, Indonesia] Spesial Bentang Emha

The Altruism of Romo Mangun MediaPressindo
Aku dititipi perjuangan bersama engkau semua, anak-anak dan cucu-cucu. Perjuangan yang meskipun engkau dikepung oleh kegelapan, tetapi engkau tetap sanggup menerbitkan cahaya dari dalam dirimu. Meskipun terbata-bata di jalanan yang sangat terjal, engkau tetap mampu menata kuda-kuda langkahmu sehingga keterjalan jalan itu bergabung ke dalam harmoni tangguhannya langkah-langkahmu. Bahkan,

sekalipun engkau ditimpa, ditindih, dihajar, dan seakan-akan dihancurkan oleh beribu beban dan permasalahan, engkau justru menjadi anak-anak cucu-cucu yang mengubah jalanan itu menjadi rata bagi semua orang. Maka, melalui tulisan-tulisan ini, kutitipkan hutan belantara pemikiranku kepadamu. Seri Daur merupakan catatan harian Emha Ainun Nadjib yang ditulis sepanjang 2016. Tulisan-tulisan dalam buku ini bertujuan untuk mengajak para pembaca melakukan dekonstruksi pemahaman nilai, pola komunikasi, metode perhubungan kultural, pendidikan cara berpikir, serta pengupayaan solusi masalah masyarakat. [Mizan, Bentang Pustaka, Sosial, Budaya, Indonesia] Spesial Bentang Emha Mbah Nun Bertutur Bentang Pustaka

Inspiring stories of thirty influential people in contemporary Indonesia. The Labyrinth of Osiris Elex Media Komputindo
Bagaimana Cak Nun bisa tetap produktif dan energik hingga usianya saat ini dengan segala kesibukan yang seakan tak ada habisnya? Jika mendiskusikan tentang sosok Cak Nun, pertanyaan di atas adalah yang sering dilontarkan orang. Mereka yang tetap sehat hingga usia senja tentu sangat banyak, kita bisa dengan mudah menemukannya di sekeliling kita. Begitu pula dengan para tokoh yang usianya di atas Emha dengan fisik bugar juga masih teramat banyak. Sosok Emha menjadi menarik karena kehidupan yang dijalannya penuh produktivitas dan kreatif, tetapi sangat jauh dari pakem standar kesehatan modern. Berawal dari pertanyaan besar di atas, dr. Ade Hashman, Sp.An.—dokter spesialis anestesi, yang selama belasan tahun mengikuti forum Maiyah (secara offline)—melakukan riset, sejumlah wawancara, penelusuran literasi dokumen tertulis ataupun audiovisual untuk meneropong “jalan hidup” Emha. Buku ini tidak berupaya untuk mempelajari Emha, melainkan justru belajar dari seorang Emha. Seorang di antara tokoh yang punya kontribusi kemaslahatan sosial yang besar di

negeri ini. Emha adalah sosok polymath yang memiliki banyak khazanah mutiara dalam kehidupannya. Pribadinya bermetamorfosis menjadi “manusia ruang”. Sambil mencoba menyelami makna kesehatan yang paripurna—sehat fisik, mental, sosial, dan spiritual dalam kekayaan pribadinya—dr. Ade juga mencoba berlayar menyisir rute-rute lain untuk menapaktilasi segala nilai, fatsun, dan filosofi ruang-ruang lain dari seorang Emha. [Mizan, Bentang Pustaka, Biografi, Autobiografi, Cinta, kesehatan, Motivasi, Inovasi, Dewasa, Indonesia]

Jalan sunyi Emha Prenada Media

Buku ini saya beri judul yang sengaja dibuat cukup berima. Tangsel: Dari Politik Gragasan ke Politik Gagasan. Kata ‘gragasan’ merupakan bentuk adjektif (kata sifat) dari kata ‘gragas’ yang dalam Bahasa Jawa berarti kemaruk, tamak, rakus. Saya menggunakan kata ini untuk menggambarkan kultur politik yang pragmatis, transaksional, dan tidak transparan bahkan koruptif. Sudah saatnya kita meninggalkan kultur politik semacam itu di Tangsel. Ini waktunya kita semua bergerak menuju kultur baru politik gagasan, politik yang dimotori oleh ide-ide untuk menemukan solusi, inovasi yang memecah kebuntuan, semangat untuk menyongsong kemajuan, serta kerendahatian untuk mau berkolaborasi satu sama lain. Itulah karakter utama dari politik gagasan. Melalui buku sederhana ini saya ingin berbagai perjalanan saya dan teman-teman ketika mengerjakannya di Tangsel. Seandainya besok pilkada berakhir dan belum berpihak pada kami, setidaknya kami sudah meninggalkan satu jejak yang terhormat: Gagasan yang didokumentasikan secara bertanggung jawab dan berani diuji di ruang publik. Gagasan-gagasan itu boleh digunakan oleh siapapun yang merasa mendapatkan manfaat dari buku ini, sekalipun tidak di Tangsel.

A grammar of Kalamang PT Kanisius

Buku ini adalah novel yang pernah memenangkan sayembara penulisan

novel tingkat Nasional. Abidah El Khalieqy menceritakan kegigihan perjuangan seorang perempuan yang berkarakter kuat dan cerdas dalam menggapai impian, cita-cita dan cintanya. Novel ini sangat menginspirasi karena menceritakan kerasnya perjuangan seorang perempuan di tengah kuatnya budaya patriarki, untuk mendapatkan impian, cita-cita dan impiannya. Dengan bahasa sastra tingkat tinggi, novel ini akan mengaduk-aduk emosi pembaca. Tahun : 2019 Ukuran : 14 x 20.5cm Jumlah halaman: 300

Gereja Diaspora Penerbit Buku Kompas

Kehidupan beragama di Indonesia kian hari kian menghadapi tantangan yang cukup berat, terutama bagi kalangan muslim. Pasalnya saat ini tidak sedikit yang masih mempertanyakan, "Mengapa Indonesia tidak dibentuk Negara Islam?" Tidak sampai di situ, ada gerakan-gerakan radikal yang berupaya merongrong kedaulatan NKRI dengan melakukan propaganda, misalnya demokrasi sebagai sistem kufur, dan harus diganti dengan sistem khilafah. Ada juga upaya-upaya yang melakukan pembenturan demi merusak keharmonisan bangsa, seperti Pemerintah vs. umat Islam, ormas Islam vs. ormas Islam, umat Islam vs. umat agama lain, bahkan perbenturan antara konsep Islam vs. Pancasila. Tantangan lainnya adalah mulai pudarnya spirit rahmatan lil' alamin dalam diri sebagian muslim. Keragaman Indonesia dianggap hal yang membahayakan, seolah-olah Indonesia dimiliki satu golongan saja, akibatnya intoleransi marak di mana-mana. Dari situ dapat dirasakan bahwa kejernihan berpikir dan kearifan dalam berperilaku kini nampaknya menjadi sesuatu yang mulai langka. Buku ini menyajikan refleksi beragama dan berbangsa sebagai suatu keharusan yang sulit dipisahkan, di mana "Islam" dan "Indonesia" memiliki romantisme yang tidak saling bertentangan, justru saling mengisi. Di tengah pergumulan itu, masih ada kalangan Nahdlatul Ulama (NU), santri, dan pesantren yang sepanjang sejarahnya selalu gigih dan komitmen menanamkan keislaman yang moderat, toleran, mengedepankan perdamaian, dan perhatian dalam melestarikan tradisi Nusantara. Di samping itu, buku kumpulan esai ini juga kaya akan kearifan pemikiran yang bersumber dari sosok Cak Nun, Cak Nur, Gus Mus dan hingga Gus Dur. Mereka sosok guru bangsa yang terus berjasa mencerahkan dan mendidik masyarakat, sehingga tidak hanya berproses menjadi Islam yang taat, tetapi juga menjadi warga Indonesia yang baik.

Saya ingin membayar utang kepada rakyat Indonesia bagian dari desa saya Indonesia, bagian sangat penting dari desa saya Arus Bawah (Republish)

Kiai Semar menghilang. Gareng, si Filsuf Desa, gugup tak alang kepalang. Namun, Petruk malah senyum-senyum saja melihat kakaknya belingsatan. Apalagi Bagong yang kerjanya hanya makan dan tertawa-tawa. Bahkan, Dusun Karang Kedempel yang semakin rusak dan sedang membutuhkan kehadiran Semar pun tak merasa perlu mencarinya. Di tengah dominasi pakem Mahabharata yang mencengkeram kehidupan Karang Kedempel, tugas Punakawan-lah untuk merintis Gerakan Carangan. Menjadi alternatif. Mengusahakan perjuangan dari basis. Membuat warga Karang

Kedempel mengerti bahwa rakyat adalah Dewa-Dewa Agung yang memegang kedaulatan tertinggi di Karang Kedempel. Menyadarkan mereka bahwa keadaan boleh membatu karang, tetapi air harus terus menetes dan kelak melubanginya. Petruk yang terlihat tenang sebenarnya juga geram. Dulu Semar-lah yang menyeret Gareng, Petruk, dan Bagong ke Karang Kedempel untuk menemani dan menggembalakan kaum penguasa menuju sesuatu yang benar. Tugas ke-Punakawan-an mereka masih jauh dari purna, tapi kenapa Semar malah lenyap tiada kabar?

Lelah Berbuah Falah: Meraih Kesuksesan dengan Energi Sabar PT Kanisius

Kesuksesan tak bisa diraih hanya dengan angan-angan, tetapi dengan ikhtiar (usaha) maksimal. Ikhtiar maksimal hingga berlelah-lelah, sakit-sakitan, dan jatuh bangun juga belum cukup tanpa disertai kesabaran, baik dalam tindakan maupun mental dan pikiran. Sabar berarti melalui seluruh proses ikhtiar dengan penuh kesungguhan, keyakinan, dan optimisme; tidak terburu-buru, asal-asalan, atau terlalu ambisius hingga lupa daratan. Dalam kesabaran ada langkah-langkah terencana, terukur, dan tujuan yang jelas. Juga ada kesiapan mental untuk menerima kenyataan yang belum sesuai harapan atau menghadapi masalah yang menghadang. Buku ini mengelaborasi pentingnya kesabaran dalam meraih kesuksesan. Menjelajahi dan menyelami makna sabar akan memberikan Anda perspektif sekaligus panduan efektif untuk mempraktikkannya. Dengan begitu, segala lelah dari ikhtiar Anda akan membuahkan hasil sesuai harapan, bahkan lebih dari yang Anda bayangkan. Dengan gaya tutur naratif, mudah dicerna, reflektif sarat perenungan, dipadu dengan kisah-kisah inspiratif dan nasihat-nasihat bijak para ulama klasik, serta pandangan motivatif orang Barat, buku ini akan mengantarkan lelah Anda berbuah falah, yakni keuntungan, kebahagiaan, dan kesuksesan sejati. *** "Wahai orang-orang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." —QS al-Baqarah [2]: 153 "Aku akan bersabar hingga kesabaran tak mampu menahan kesabaranku. Aku akan bersabar hingga Allah memperkenankan urusanku. Aku akan bersabar hingga kesabaran tahu bahwa aku bersabar atas sesuatu yang lebih pahit daripada kesabaran itu sendiri." —Imam asy-Syafi'i

Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara Pustaka Alvabet
On improvement of educational system in Indonesia.

Indonesia, bagian sangat penting dari desa saya Ohio University Press
This book is a grammar of Kalamang, a Papuan language of western New Guinea in the east of Indonesia. It is spoken by around 130 people in the villages Mas and Antalisa on the biggest of the Karas Islands, which lie just off the coast of Bomberai Peninsula. This work is the first comprehensive grammar of a Papuan language in the Bomberai area. It is based on eleven months of fieldwork. The primary source of data is a corpus of more than 15 hours of spoken Kalamang recorded and transcribed between 2015 and 2019. This grammar covers a wide range of topics beyond a phonological and morphosyntactic description, including

prosody, narrative styles, and information structure. More than 1000 examples illustrate the analyses, and are where possible taken from naturalistic spoken Kalamang. The descriptive approach in this grammar is informed by current linguistic theory, but is not driven by any specific school of thought. Comparison to other West Bomberai or eastern Indonesian languages is taken into account whenever it is deemed helpful. Kalamang has several typologically interesting features, such as unpredictable stress, minimalistic give-constructions consisting of just two pronouns, aspectual markers that follow the subject, and the NP and predicate – rather than the noun and verb – as important domains of attachment. This grammar is accompanied by an openly accessible archive of linguistic and cultural material and a dictionary with 2700 lemmas. It serves as a document of one of the world's many endangered languages.

Cinta, Kesehatan, dan Munajat Emha Ainun Nadjib Language Science Press

Nabi Muhammad saw., diutus, agama digelar, dan Al-Qur'an diwahyukan, bertujuan untuk mengisi ruang batin manusia dengan kebahagiaan. Hanya saja, kita mendapati fenomena yang terbalik. Orang menegakkan agama, namun tak kunjung menghirup segarnya kebahagiaan. Bahkan, terus diburu kecemasan, ketakutan, kekhawatiran, dan perasaan negatif lainnya. Perasaan yang seringkali menghingapi dan menjajah jiwa kita adalah, takut sendirian, takut gagal, takut kehilangan, dan takut akan kematian. Memang, manusia tak bisa lepas dari bermacam ketakutan, tapi tak boleh membiarkan diri terkurung apalagi terpasung oleh ketakutan. Ketakutan harus jadi tantangan bagi kita untuk melompati kurungan ketakutan sehingga kita bisa menghebatkan diri untuk menggapai bahagia. Islam menyodorkan jawaban yang sangat sederhana untuk menyingkap dan meretas pelbagai bentuk ketakutan tadi. Kita akan terkejut betapa luar biasanya Islam lewat rukun Islam yang membimbing manusia agar keluar dari segala bentuk ketakutan itu. Semoga kita merengkuh manfaat dan pencerahan lewat buku yang sangat sederhana ini.

Menjadi Islam, Menjadi Indonesia Fahd Pahdepie Book

Mereka yang Tak Pernah Mati adalah kisah tentang orang-orang yang patut menjadi suri tauladan. Lewat perspektif budayawan Emha Ainun Najib, kita akan belajar menjadi manusia yang lebih arif dalam berelasi dengan sesama, dan terutama menaruh hormat terbesar kepada Sang Pencipta. anusia disayang dan dicintai oleh Penciptanya. Dia diperintahkan hidup di Bumi dengan perjanjian cinta: Allah mencintainya dan manusia juga mencintainya. Mencintai Allah berarti mengarahkan hidup untuk kembali menyatu dengan-Nya. Hendak menjadi apa pun di dunia—seniman, petani, pejabat, pengusaha, atau lainnya—sama saja: Manusia harus mengelola seluruh faktor dalam hidup agar tiba kembali dan diterima di rumah-Nya. Namun, cara Allah menunjukkan cinta kepada hamba pilihan-Nya bisa dalam macam-macam rupa, dan terkadang seperti

siksaan bagi jasad fana ini. Padahal bisa jadi Allah sedang menjaga manusia pilihan itu dengan memagarinya dari berbagai kemungkinan buruk.

Indonesia bagian dari desa saya DAR! Mizan

Penelitian ini bertajuk Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern dengan kajian Praktik Mujahadah dan Semaan al-Qur'an MANTAB Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Pembahasan resepsi al-Qur'an masuk pada ranah kajian Sosial-Humaniora. Bentuk spiritualitas melalui mujahadah dan semaan al-Qur'an di lingkungan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sudah berlangsung semenjak Sri Sultan Hamengkubuwono X naik tahta (njumeneng) dan secara resmi dihelat di pagelaran Keraton saat puncak Hajad Dalem peringatan Hadejing Negari Ngayogyakarta Hadiningrat ke-243 pada tanggal 17 Desember 1990 M. Kehadiran praktik semacam ini memberikan asumsi bahwa laku spiritual tapa brata, sesuai dengan akronim MANTAB (majelis nawaitu tapa brata), sebuah sikap dan praktik asketis tetaplah menjadi bagian sendi terpenting dalam ruang batin masyarakat Jawa. Fokus penelitian buku ini adalah terkait: Bagaimana praktik mujahadah dan semaan al-Qur'an mantab purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat? Serta mengapa Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat memilih mujahadah dan semaan al-Qur'an mantab purbojati dalam pembangunan spiritualnya? Pertanyaan tersebut menjadi sangat relevan karena akan membuka informasi adanya bentuk spiritualitas yang kehadirannya melengkapi (njangkepi) sekaligus menjadi bagian sistem siklus hidup (rites of passage) dan diterima secara utuh tanpa harus merubah sama sekali tradisi yang baku dan telah berlangsung serta berkembang di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif serta teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan analisis lapangan melalui pendekatan etnografi yang bersifat historis analisis. Disamping pendekatan tersebut, penelitian ini juga menggunakan pendekatan antropologis sosial. Pendekatan ini menekankan cara bagaimana kepercayaan dan khususnya ritus mampu memperkuat ikatan-ikatan sosial tradisional diantara individu-individu. Pendekatan ini menekankan cara struktur sosial sebuah kelompok yang diperkuat dan dilestarikan melalui simbolisasi ritual berbalut mistis yang berangkat dari nilai-nilai sosial yang mendasari stuktur sosial tersebut. Penelitian ini mendukung teori Mitsuo Nakamura (1993) yang

menuliskan bahwa budaya Indonesia, yakni Jawa, ternyata bisa melahirkan budaya Islam yang kuat. Kemudian teori Mark R. Woodward (1999) yang mengatakan bahwa Islam di Jawa adalah Islam sebagaimana Islam di belahan dunia manapun (varian Islam), dan teori M.C. Ricklefs (2011) yang berpendapat bahwa menjadi Muslim berarti menjadi Jawa, proses Islamisasi di Jawa telah menciptakan identitas baru yang sama sekali tidak bertentangan dengan kepercayaan maupun budaya lokal. Serta teori Bambang Pranowo (2009) yang menyatakan bahwa proses beragama (religiusitas) masyarakat Jawa berlangsung sangat dinamis. Religiusitas harus dipandang sebagai proses menjadi (state of becoming) bukan proses mengada (state of being). GENI JORA Kisah Perempuan yang Mencerahkan, Berjuang Meraih Cinta dan Cahaya di Langit Kelam Grove/Atlantic, Inc. Gerak evolusi planeter alamiah telah membawa kita pada suatu generasi pasca-Indonesia yang wawasannya semakin matang, semakin luas, semakin universal, tidak lagi terkukung oleh batas-batas sempit geografis maupun primordial geopolitis. Serentak, generasi ini pun sudah pasca-Einstein, yang menyadari bahwa lampaulah saatnya untuk main serba mutlak-mutlakan, fanatik, sok tahu, karena kenyataan justru memperlihatkan multidimensionalitas, pluriformitas, dialektika **Anak Asuh Bernama Indonesia (DAUR I)** DIVA PRESS Buku persembahan penerbit MediaPressindoGroup Dunia kata Araska Publisher From the international-bestselling author comes a “taut, entertaining archaeological murder-mystery-meets-spy-thriller” (Kirkus Reviews). When journalist Rivka Kleinberg is brutally murdered in a Jerusalem cathedral, it’s a complicated case for detective Arie Ben-Roi. Kleinberg had racked up a wide array of enemies exposing corruption in the halls of power—from international corporations and the Russian mob to the Israeli government. Learning that Kleinberg was working on a story involving Egypt, Ben-Roi enlists the help of his old friend Yusuf Khalifa of the Luxor Police. Together they discover something far more sinister than a single murder. Kleinberg was chasing a mystery spanning centuries—a timeless search for an incredible treasure that has cost countless people their lives, and a modern-day conspiracy that now threatens to add Ben-Roi and Khalifa to the tally of the dead. From a highly respected archaeologist and international-bestselling author comes “a well-researched tale combining an archaeological puzzler with

contemporary Middle Eastern concerns” (Financial Times). “An absolutely top-notch thriller.” —Daily Mail

Art and Activism Elex Media Komputindo

Apa yang kita petik hari ini adalah yang kita tanam kemarin. Apa yang kita miliki atau tak kita miliki sekarang adalah hasil dari yang kita semai sebelumnya. Apa yang kita syukuri dan kita sesali, adalah hasil dari pilihan kita dahulu untuk menyirami atau membiarkannya kering. Teman-teman di Markas Maiyah menugasi saya untuk menuliskan secara berkala rentang proses yang saya semai, tanam dan siram, sejak era Dipowinatan, Kadipaten, Patangpuluhan, Kasihan, hingga Kadipiro. Termasuk cerita di balik kelahiran Kiai Kanjeng dan Dinasti. Tujuannya supaya semua yang mengenyam buah, mengerti kembang dan daun kisahnya, ranting dan dahan kisah sejarahnya, serta batang pohon dan akar asal-usulnya, bahkan tanah bumi dan kebun surga sangkan paran-nya. *** Buku ini merupakan catatan ingatan Emha Ainun Nadjib tentang bagaimana benih sebuah komunitas dituai dan ditumbuhkan. Sebuah memoar yang menceritakan masa muda Emha ketika bertemu dengan berbagai sosok penting dalam hidupnya. Apa yang kita petik hari ini adalah yang kita tanam kemarin. Apa yang kita miliki atau tak kita miliki sekarang adalah hasil dari yang kita semai sebelumnya. Apa yang kita syukuri dan kita sesali, adalah hasil dari pilihan kita dahulu untuk menyirami atau membiarkannya kering. Teman-teman di Markas Maiyah menugasi saya untuk menuliskan secara berkala rentang proses yang saya semai, tanam dan siram, sejak era Dipowinatan, Kadipaten, Patangpuluhan, Kasihan, hingga Kadipiro. Termasuk cerita di balik kelahiran Kiai Kanjeng dan Dinasti. Tujuannya supaya semua yang mengenyam buah, mengerti kembang dan daun kisahnya, ranting dan dahan kisah sejarahnya, serta batang pohon dan akar asal-usulnya, bahkan tanah bumi dan kebun surga sangkan paran-nya. *** Buku ini merupakan catatan ingatan Emha Ainun Nadjib tentang bagaimana benih sebuah komunitas dituai dan ditumbuhkan. Sebuah memoar yang menceritakan masa muda Emha ketika bertemu dengan berbagai sosok penting dalam hidupnya.

33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh Bentang Pustaka

Apa yang bisa dimaknai lewat kata? Banyak! Kata-kata dapat menyakiti, membuai, menasehati, menyenangkan, bahkan menipu! Kata berbicara banyak menyuarakan gagasan, keinginan, emosi, dan tentu saja menyusun kalimat yang segar untuk dicicipi. Beginilah cara Fauzil Adhim membagikan pengalaman menulisnya. Dalam genggamannya, kata tidak lagi potongan-potongan huruf tanpa makna, dingin. Baginya, kata adalah makna hidup. Karena itu, melalui Dunia Kata—buku yang membahas tuntas proses kreatifnya—Fauzil Adhim membagi resep rahasia untuk memikat pembaca melalui buku-buku best seller-nya. Tentu penulis sudah malang melintang dengan buku-buku bertema pernikahan dan keluarga, seperti Kupinang Engkau dengan Hamdalah, Agar Cinta Bersemi Indah, Salahnya Kodok, dan beberapa judul buku lainnya yang tidak perlu diragukan lagi kualitasnya. Buku yang

mengantarkan setiap orang menjadi penulis yang terkenal, kaya, dan melegenda. [DAR! Mizan, Anak, Panduan, Indonesia]

Crossroads Bentang Pustaka

Tuhanku Kususun 99-ku agar sampai pada 0 dan kulahirkan kembali 1-ku sampai 99-ku yang baru. Tuhanku Kususun 99 napasku untuk meniru-Mu mendekati watak-Mu dan menjadi hati-Mu. Ini "hanya" suatu sembahyang, tak lebih dan tak kurang. Sepenuh-penuhnya kutumpahkan kepada Allah Swt., langsung kepada-Nya maupun melewati engkau dan semua saudara kiita. Suatu sembahyang sederhana; usaha untuk merebut diriku sendiri dari tengah cengkeraman kehidupan, kebudayaan, peradaban, politik, ekonomi, persaingan kalah-menang serta berbagai macam kecenderungan yang kulihat makin kurang memberikan dan mengarahkan dirinya kepada Allah. [Mizan, Bentang Pustaka, Emha, Cak Nun, Islam, Indonesia]

Spesial Bentang Emha